

## **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PARENTING WALI MURID MIM JATISARI DALAM MENUMBUHKAN KESALEHAN ANAK**

**Developing The Parenting Skills of MIM Jatisari Students' Guardians in Fostering Children's Piety**

**Muhammad Isa Anshory<sup>1</sup>, Mujiburrohman<sup>2</sup>, Andi Setiawan<sup>3</sup>, M. Fatih Rizku Najah<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,  
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi: Muhammad Isa Anshory, Alamat email:  
[isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembinaan spiritual dan akhlak anak di rumah, khususnya di lingkungan MI Muhammadiyah Jatisari. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan parenting Islami wali murid sehingga mereka mampu menumbuhkan kesalehan anak melalui pembiasaan ibadah, penanaman akhlak, serta komunikasi efektif dalam keluarga. Metode pelaksanaan meliputi ceramah dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 13 Februari 2025 pukul 09.00–11.00 WIB dengan peserta 30 wali murid. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa wawasan orang tua meningkat signifikan terkait pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak, serta bertambahnya pengetahuan praktis mengenai pengasuhan Islami. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mengharapkan program lanjutan secara berkala. Program ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan pemahaman parenting Islami dan memperkuat sinergi antara madrasah dan keluarga.*

**Kata Kunci: Parenting Islami, Pendidikan Keluarga, Kesalehan Anak, MI Muhammadiyah**

### **ABSTRACT**

*This Community Service Activity (PKM) was motivated by the low level of parental involvement in the spiritual and moral development of children at home, particularly in the environment of MI Muhammadiyah Jatisari. The purpose of this program is to enhance the Islamic parenting skills of students' guardians so that they are able to foster children's piety through the habituation of worship, character cultivation, and effective family communication. The implementation methods include lectures and question-answer sessions. The activity was held on Thursday, February 13, 2025, from 09.00 to 11.00 WIB, with 30 student guardians participating. The results show a significant increase in parents' understanding of the importance of the family's role in educating children, as well as an improvement in their practical knowledge of Islamic parenting. Participants demonstrated high enthusiasm and expressed their hope for regular follow-up programs. This program is concluded to be effective in improving the understanding of Islamic parenting and strengthening the synergy between the madrasah and families.*

**Keywords: Islamic Parenting, Family Education, Children's Piety, MI Muhammadiyah**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga keluarga, khususnya orang tua (Rahayu, 2023). Dalam Islam, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak agar menjadi pribadi yang saleh dan salehah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh yang baik sangat diperlukan.

Menurut ajaran Islam, ayah memiliki kedudukan yang penting dan mulia. Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin ibu dan anak-anak. Ayah bertanggung jawab terhadap mereka. Allah akan memintai pertanggungjawaban ayah sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam*,

مَنْ كَانَ أَبُوهُمَا يَمِينًا وَرُوِيَ عَنْهُمَا  
وَأَبُوهُمَا يَمِينًا وَرُوِيَ عَنْهُمَا  
وَأَبُوهُمَا يَمِينًا وَرُوِيَ عَنْهُمَا  
وَأَبُوهُمَا يَمِينًا وَرُوِيَ عَنْهُمَا

*Masing-masing kalian adalah pemimpin dan masing-masing kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap orang yang dipimpinnya.* (HR Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar)

Berdasarkan atas tanggung jawab inilah, ayah memikul amanah sebagai pembentuk generasi Islam yang saleh. Dengan kata lain, ayah memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anaknya. Ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pemimpin dan pendidik utama dalam keluarga (Baharits, 1996: 29).

Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* mencontohkan bagaimana seorang ayah harus mendidik anak dengan penuh kasih sayang, disiplin, dan keteladanan. Pendidikan anak yang baik akan membentuk generasi yang saleh dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

Ayah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini. Ini mencakup pengajaran tentang tauhid, ibadah, akhlak, serta pentingnya menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam

Al-Qur'an: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*" (QS. At-Tahrim: 6). Ayah harus menjadi pemimpin dalam keluarga yang membimbing anak-anaknya agar taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Anak-anak akan meniru sikap dan perilaku orang tuanya, terutama ayah sebagai sosok pemimpin dalam keluarga (Juwita, 2024). Oleh karena itu, ayah harus menunjukkan keteladanan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, ibadah, dan akhlak mulia. Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* merupakan contoh terbaik sebagai seorang ayah yang penuh kasih sayang namun tetap tegas dalam mendidik anak-anaknya.

Seorang ayah harus mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya tanggung jawab

dan kemandirian. Hal ini dapat dilakukan

dengan memberikan tugas sesuai usia mereka, mengajarkan mereka untuk bekerja keras, serta menghargai usaha dan jerih payah orang lain.

Meskipun ayah memiliki sifat kepemimpinan yang tegas, mendidik anak dengan kasih sayang sangat penting dalam Islam. Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* sangat penyayang kepada anak-anaknya dan selalu memberikan nasihat dengan kelembutan. Ayah harus mendidik anak tanpa kekerasan, tetapi tetap dengan aturan yang jelas agar mereka memahami batasan dalam berperilaku.

Selain ilmu agama, seorang ayah juga harus mengajarkan anaknya tentang akhlak yang baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Akhlak yang baik akan menjadikan anak lebih dihormati dan bermanfaat di tengah masyarakat. Ayah juga memiliki tugas untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan yang layak, baik formal maupun non-formal. Menyekolahkan anak di tempat yang baik, memberikan buku-buku yang bermanfaat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah bagian dari tanggung jawab ayah dalam mendidik anak.

Doa ayah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Islam mengajarkan bahwa doa orang tua, terutama ayah, akan menjadi salah satu doa yang mustajab. Oleh karena itu, ayah harus selalu mendoakan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang baik dan sukses di dunia serta akhirat.

Dalam Islam, seorang ayah memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya.

Tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pemimpin, pendidik, dan teladan bagi keluarga. Dengan memberikan pendidikan agama, menanamkan akhlak yang baik, serta membimbing anak dengan penuh kasih sayang, seorang ayah dapat membantu menciptakan generasi yang saleh dan bermanfaat bagi umat.

Sayangnya, banyak orang tua – terkhusus ayah– yang masih mengalami kendala dalam menerapkan pola didik yang tepat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berangkat dari permasalahan ini, diperlukan program peningkatan kemampuan parenting bagi wali murid di MIM Jatisari agar mereka lebih memahami metode pengasuhan yang efektif dalam menumbuhkan kesalehan anak.

Yang dimaksud dengan parenting Islami adalah pola asuh berlandaskan pada ajaran Islam, dengan menekankan pendidikan akhlak, keimanan, dan keteladanan dari orang tua. Beberapa prinsip utama dalam parenting Islami meliputi kasih sayang, komunikasi efektif, pemberian contoh yang baik, serta penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini (Pingky, 2022). Program pengembangan parenting memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak. Melalui program ini, orang tua dapat memahami pola asuh yang tepat, menghindari kesalahan dalam mendidik anak, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dalam keluarga. Selain itu, program parenting juga membantu orang tua dalam menghadapi tantangan modern dan menanamkan nilai-nilai moral serta agama pada anak.

Investasi dalam pendidikan parenting bukan hanya berdampak pada kesejahteraan anak, tetapi juga pada kualitas generasi mendatang. Oleh karena itu, setiap orang tua sebaiknya aktif dalam mengembangkan kemampuan pengasuhan mereka demi menciptakan keluarga yang harmonis dan anak-anak yang berkualitas.

## 2. TUJUAN DAN MANFAAT

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara umum, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan parenting wali murid MI Muhammadiyah Jatisari dalam aspek spiritual, moral, dan pendidikan agama di rumah. Secara khusus, ada dua tujuan yang ingin dicapai. *Pertama*, memberikan pelatihan

tentang prinsip-prinsip parenting Islami. *Kedua*, menguatkan kemitraan antara madrasah dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut. Bagi orang tua, kegiatan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak secara Islami. Bagi madrasah, kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan sinergi dengan keluarga sebagai mitra pendidikan. Bagi anak, kegiatan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi tumbuhnya kesalehan.

## 3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *service learning*, yaitu metode dengan suatu pendekatan yang menggabungkan pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat (Suhara, 2025: 20). Dalam pelaksanaannya, ada empat tahap yang dilalui, yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan atau pemaparan materi; 3) tahap sesi tanya jawab; dan 4) tahap evaluasi (Ismail Suwardi Weke, n.d.).

## 4. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan seminar parenting Islam untuk wali murid MIM Jatisari dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan evaluasi kegiatan. Tahapan-tahapan tadi bisa dijelaskan secara lebih detail sebagai berikut.

### a. Tahap Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan seminar parenting Islami dilaksanakan melalui kolaborasi antara Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (IIM) dengan team dosen sebagai pemateri dan mahasiswa sebagai team panitia pelaksana kegiatan, serta MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) Jatisari sebagai fasilitator dan penyedia tempat

kegiatan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam tahapan ini, yaitu:

- Melakukan koordinasi rencana untuk pelaksanaan dari Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta kepada team dosen dan mahasiswa serta pihak-pihak internal yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Melakukan koordinasi antara team dosen, mahasiswa, dan MIM Jatisari untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan, juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan demi suksesnya kegiatan.
- Menyebarkan undangan kegiatan seminar parenting kepada wali murid yang akan hadir sebagai peserta.
- Membuat materi seminar.
- Mengecek kesiapan tempat dan panitia.



antara pemateri dengan team panitia seminar

#### b. Tahap Pelaksanaan

Seminar parenting Islami dilaksanakan pada Kamis, 13 Februari 2025 bertempat di musholla sekaligus ruang pertemuan MIM Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Demi kesuksesan acara, team panitia membagi tugas di antara mereka. Jumlah panitia sebanyak 22 mahasiswa. Lima orang mahasiswa bertugas menyambut kedatangan peserta (*among tamu*). Empat orang berjaga di pintu masuk ruangan untuk mendata kehadiran peserta. Satu orang bertugas sebagai MC. Satu orang

bertugas sebagai pembaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Satu orang bertugas menyampaikan kata sambutan mewakili panitia. Sepuluh orang bertugas sebagai pengatur ruangan sekaligus pengarah tempat duduk peserta. Adapun pemateri adalah Dr. Muhammad Isa Anshory. Peserta berjumlah 30 orang wali murid. Gambaran umum pelaksanaan kegiatan kurang lebih sebagai berikut.

Sekitar pukul 08.30 WIB, para peserta mulai tiba di komplek MIM Jatisari. Oleh panitia, mereka diarahkan untuk memasuki ruang pertemuan dan mengisi daftar hadir di meja yang berada di pintu masuk ruangan. Setelah itu, mereka dipersilakan masuk ruangan dan mengatur tempat duduk.

Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 11.00 WIB dengan susunan sebagai berikut:

- Pembukaan
- Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an
- Sambutan dari ketua panitia
- Sambutan dari kepala MIM Jatisari
- Penyampaian materi oleh Muhammad Isa Anshory
- Tanya jawab
- Penutup

Materi disampaikan melalui metode ceramah selama kurang lebih 60 menit. Pemateri mengawali pembahasan dengan menanamkan kesadaran bahwa tanggung jawab pendidikan anak dalam Islam tidak dapat digantikan oleh sekolah. Pendidikan anak merupakan investasi dunia-akhirat bagi orang tua. Pemateri menukil hadits

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: Bersabda Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam*, "*Apabila anak keturunan Adam (yaitu manusia) mati, maka terputuslah pahala amalannya kecuali dari tiga, yaitu: sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya.*" (HR Muslim)

Berangkat dari hadits ini, pemateri mengingatkan bahwa hadirnya anak saleh bagi orang tua itu adalah kebutuhan. Anak

saleh adalah salah satu rezeki yang sangat diharapkan oleh orang tua. Mengenai hal ini, Syekh Mutawalli Sya'rawi mengatakan bahwa tingkatan rezeki itu ada empat. *Pertama*, harta. Ini adalah tingkatan rezeki paling rendah. *Kedua*, kesehatan dan keselamatan. Ini adalah tingkatan rezeki paling tinggi.

*Ketiga*, anak saleh. Ini adalah macam rezeki yang paling utama. *Keempat*, ridha Allah. Ini adalah rezeki yang paling sempurna (Al-Ubaidi, 2023: 10).

Pemateri kemudian mengajak peserta berdialog dan berdiskusi mengenai apa saja ciri-ciri anak saleh itu. Dari dialog tersebut, bisa disimpulkan bahwa anak saleh yang menjadi harapan orang tua yang juga wali murid MIM Jatisari itu mempunyai beberapa ciri.

*Pertama*, taat kepada Allah dan Rasul- Nya dengan berusaha menjalankan perintah Allah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, berkata jujur, dan sebagainya. *Kedua*, berbakti kepada kedua orang tua dengan menghormati, membantu, dan tidak menyakiti hati mereka. *Ketiga*, berakhlak mulia, seperti jujur, santun, rendah hati, menjaga lisan dan perbuatan, dan sebagainya. *Keempat*, rajin belajar karena orang tua menyekolahkan anak agar menjadi baik dan berilmu. *Kelima*, mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Maksudnya, anak saleh bukanlah anak yang hidup menyendiri dan tidak peduli terhadap sesama. Akan tetapi, anak saleh adalah anak yang bisa menjadi teman baik dan suka menolong orang lain. Demikian kurang lebih sebagian ciri anak saleh menurut para wali murid MIM Jatisari yang hadir dalam kegiatan seminar parenting.

Setelah mengajak diskusi mengenai ciri-ciri anak saleh, pemateri kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta, "Apa saja yang harus dilakukan orang tua agar anaknya menjadi saleh?" Dari dialog dan diskusi tersebut, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh orang tua. *Pertama*, menanamkan pendidikan agama sejak dini, terutama dasar-dasar agama yang hukumnya fardhu 'ain, seperti dasar-dasar keimanan dan tata cara ibadah harian

(thaharah, shalat, baca Al-Qur'an). *Kedua*, menjadi contoh yang baik karena anak akan mudah mencontoh orang yang ada di sekitarnya. Jika –misalnya– ingin anaknya rajin shalat berjamaah di masjid, maka orang tua harus terlebih dahulu memberi contoh rajin shalat berjamaah di masjid. *Ketiga*, mendidik dengan kasih sayang dan kesabaran. Mendidik itu pada hakikatnya adalah menolong dan menolong itu harus dengan kasih sayang (Tafsir, 2012: 33, 37). Orang tua harus menjadi pihak pertama dan paling utama dalam mendidik. *Keempat*, menjaga lingkungan dan pergaulan, utamanya adalah lingkungan keluarga. *Kelima*, mendoakan agar anak menjadi saleh. Doa itu sebagaimana yang terdapat dalam Al- Qur'an,



Gambar 2: penyampaian materi

### c. Tahap Sesi Tanya Jawab

Seusai penyampaian materi, dibukalah sesi tanya jawab. Akan tetapi karena waktu yang sudah hampir pukul 11.00 WIB, tidak banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Dengan metode dialog dan diskusi yang digunakan pemateri saat menyampaikan materi, beberapa masalah yang mengganjal dalam benak wali murid kemungkinan besar sudah mereka sampaikan tanpa harus menunggu sesi tanya jawab.



Gambar 3: Para peserta sangat antusias mengikuti acara

#### d. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan bagian dari proses terlaksananya kegiatan. Dalam seminar parenting untuk wali murid MIM Jatisari ini, tahap evaluasi dilaksanakan bersama team pelaksana PKM (pengabdian kepada masyarakat) dengan menggali laporan dan masukan dari mereka. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik meskipun terdapat plus dan minusnya. Kegiatan bisa dimulai tepat waktu, yaitu pukul 09.00 WIB, dan berakhir tepat waktu, yaitu pukul 11.00 WIB. Meskipun sederhana, ruang tempat kegiatan beserta sarana-sarana pendukung cukup memadai. Para peserta juga sangat antusias mengikuti kegiatan.

Adapun hal-hal yang dipandang sebagai kekurangan di antaranya adalah masih banyak orang tua/wali murid yang belum bisa menghadiri undangan kegiatan ini. Dari 30-an wali murid yang hadir, rata-rata adalah ibu-ibu. Kemungkinan para bapak mewakili kehadiran mereka kepada para ibu karena kegiatan dilaksanakan pada hari kerja dimana mereka juga harus masuk kerja.



Gambar 4: Foto bersama panitia, kepala MIM Jatisari, panitia, dan sebagian peserta

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “*Pengembangan Kemampuan Parenting Wali Murid MIM Jatisari dalam Menumbuhkan Kesalehan Anak*” memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran mereka sebagai pendidik utama anak. Melalui metode ceramah dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip parenting Islami, mulai dari pembiasaan ibadah, penanaman akhlak, hingga teknik komunikasi efektif dalam mendidik anak usia madrasah.

Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa wali murid memiliki kebutuhan besar terhadap pendampingan parenting berbasis Islam. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan mereka bahwa pembentukan kesalehan anak bukan hanya tugas madrasah, tetapi juga membutuhkan komitmen dan teladan langsung dari orang tua. Selain itu, kegiatan PKM ini mendorong terciptanya sinergi yang lebih kuat antara madrasah dan keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang utuh.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, perlu adanya program parenting berkelanjutan yang diselenggarakan secara periodik oleh madrasah untuk memastikan para wali murid mendapatkan pendampingan dan penguatan konsep secara konsisten. *Kedua*, madrasah perlu memperkuat komunikasi dua arah dengan orang tua, terutama dalam pemantauan perkembangan ibadah dan akhlak anak di rumah. *Ketiga*, wali murid dianjurkan menerapkan materi yang diperoleh secara bertahap dan konsisten, serta membangun suasana rumah yang kondusif, penuh keteladanan, dan dialogis.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Di antara pihak tersebut adalah:

- a. kepala MIM Jatisari yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini
- b. para wali murid MIM Jatisari yang telah hadir dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan berlangsung dengan dinamis dan produktif
- c. team pelaksana PKM, khususnya para mahasiswa kelompok 10 PKN dan rekan dosen yang membantu dalam persiapan materi, dokumentasi, serta evaluasi kegiatan
- d. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (LPPM IIM) Surakarta yang memfasilitasi dan mendukung program PKM.

Semoga kegiatan ini menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan madrasah.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Suhara et.al. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat; Teori dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama.
- Al-Ubaidi, Samir. (2023). *Hikam wa Aqwâl Ma'tsûrah wa Qishasihâ*. Yordan: Dar Al-Ward Al-Urduniyyah.

ada+masyarakat&  
pg=PA102&printsec=frontcover

- Juwita, Tita. (2024). "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 10 No. 6.
- Pingky, Lisa. (2022). "Parenting Islami dan Kedudukan Anak dalam Islam". *Bharasumba*. Vol. 1 No. 3.
- Rahayu, Dania Riski. (2023). "Peran Orang Tua dalam Proses Bimbingan dan Konseling Anak". *Dharmas Education Journal*. Vol. 4 No. 2.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.